

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Tendelilin (2001:48) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan. Sedangkan Jogiyanto (1998) dalam Haroyah (2000) mendefinisikan risiko sebagai variabilitas *return* terhadap *return* yang diharapkan. Menurut Brigham dan Weston (1990) dalam Haroyah (2000), risiko yang ada pada investasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Dari kedua jenis risiko tersebut, risiko yang relevan dalam perhitungan risiko investasi adalah risiko sistematis.

Pengukuran risiko sistematis suatu saham (sekuritas) ditunjukkan dengan koefisien beta. Menurut Jones (1996), beta merupakan suatu ukuran relatif dari risiko sistematis saham individu dalam hubungannya dengan pasar secara keseluruhan, yang diukur dari fluktuasi pendapatan (*return*). Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Data historis tersebut dapat berupa data pasar (*return-return* sekuritas dan *return* pasar), data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar), atau data fundamental (menggunakan variabel fundamental). Beta yang dihitung dengan data pasar disebut dengan beta pasar.

Mengetahui beta pasar suatu sekuritas merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk suatu alternatif portofolio. Dengan mengetahui beta pasar masing-masing sekuritas kita dapat mengetahui beta pasar portofolio, karena beta pasar portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari beta pasar masing-masing sekuritas. Selain itu, beta pasar suatu sekuritas juga dapat dijadikan pertimbangan dalam memasukkan sekuritas tersebut kedalam portofolio yang akan dibentuk. Dengan demikian, dalam membentuk suatu alternatif portofolio selain mengetahui beta pasar masing-masing sekuritas, mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi beta pasar masing-masing sekuritas juga menjadi hal yang penting.

Penelitian ini tentang pengaruh *current ratio*, *asset size* dan *earnings variability* terhadap beta pasar tahun 2004. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, salah satu faktor yang mendapatkan perhatian khusus oleh penganalisa adalah likwiditas. Likwiditas merupakan faktor yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui likwiditas suatu perusahaan yaitu *current ratio*. *Current ratio* (rasio lancar) adalah perbandingan antara aktiva lancar hutang lancar (Munawir, 2004:31). Beaver, et. al (1970), Farrelly, et. al (1983), Mardiyah dan Indriantoro (2001) dan Ahim (2003) menyatakan bahwa jika *current ratio* tinggi pada *current asset* yang besarnya

tetap, berarti *current liabilities*-nya kecil. Dan sebaliknya, jika *current liabilities*-nya tetap maka jumlah *asset* yang dimiliki (*current asset*) semakin besar. Sehingga semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

*Asset size* adalah nilai buku seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, yang menggambarkan besarnya perusahaan. Watt dan Zimmerman dengan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) mengungkapkan bahwa, perusahaan besar cenderung menginvestasikan dananya keproyek yang mempunyai varian rendah dengan beta yang rendah pula, untuk menghindari laba yang berlebihan. Hal tersebut dikarenakan dengan menginvestasikan keproyek dengan varian dan beta yang rendah akan menurunkan risiko dari perusahaan (Jogiyanto, 2003:282). Dengan demikian, semakin besar total *asset* suatu perusahaan, berarti risiko yang akan ditanggung oleh para investor akan semakin kecil, dan sebaliknya.

Sedang *earnings variability* merupakan variabel yang dapat menggambarkan variabilitas laba perusahaan. Menurut Jogiyanto (2003:283), besarnya *earnings variability* suatu perusahaan diukur sebesar penyimpangan *earnings* rasionya dan dianggap sebagai risiko perusahaan. Sedangkan Mamduh dan Halim (2003), mengungkapkan bahwa risiko yang berkaitan dengan investasi saham pada dasarnya sama dengan risiko yang berkaitan dengan perusahaan pada umumnya. Dengan demikian, semakin tinggi *earnings variability* maka semakin

Dengan dilatar belakangi hal tersebut, maka penulis mencoba untuk menguji pengaruh ketiga faktor (variabel) tersebut terhadap beta pasar tahun 2004. Dengan mengambil judul: “ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *ASSET SIZE* DAN *EARNINGS VARIABILITY* TERHADAP BETA PASAR TAHUN 2004”.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti, maka pada penelitian ini diberikan batasan dengan hanya meneliti perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004.

## **C. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- 1 Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *asset size* dan *earnings variability* terhadap beta pasar tahun 2004?
- 2 Apakah ada pengaruh negatif yang signifikan antara *current ratio* terhadap beta pasar tahun 2004?
- 3 Apakah ada pengaruh negatif yang signifikan antara *asset size* terhadap beta pasar tahun 2004?
- 4 Apakah ada pengaruh negatif yang signifikan antara *earnings variability*

#### D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *current ratio*, *asset size* dan *earnings variability* terhadap beta pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004.
2. Menguji pengaruh negatif *current ratio* terhadap beta pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004.
3. Menguji pengaruh negatif *asset size* terhadap beta pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004.
4. Menguji pengaruh positif *earnings variability* terhadap Beta pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2004.

#### E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lingkungan akademisi, praktisi, peneliti dan pengamat pasar modal, serta bagi penulis sendiri.

1. Bagi lingkungan akademisi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan tentang investasi, khususnya tentang risiko sistematis (beta pasar) sebagai risiko yang relevan dalam perhitungan risiko investasi.
2. Bagi praktisi, diharapkan dapat memberikan tambahan tentang gambaran

3. Bagi pengamat dan peneliti pasar modal, diharapkan dapat membantu dalam melakukan pengamatan atas pasar modal dan juga bisa menjadi masukan atau landasan penelitian selanjutnya